

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap orang selalu berusaha untuk memenuhi semua kebutuhannya. Mereka akan selalu mencari cara untuk mendapatkan kehidupan yang baik dan layak. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk memenuhi keinginan tersebut adalah dengan melakukan investasi. Dengan melakukan investasi tersebut mereka berharap akan mendapatkan keuntungan berupa pendapatan di masa yang akan datang. Dengan demikian seorang investor akan berhubungan dengan pengambilan keputusan investasi. Menurut Tandelilin (2010:2), investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang.

Setiap investor memiliki perilaku masing-masing, dan perilaku investor ini sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Seiring berjalannya waktu, para investor sering menunjukkan perilaku irasional dengan melakukan tindakan berdasarkan *judgement* yang jauh menyimpang dari asumsi rasionalitas (Wulandari dan Iramani, 2014). Seorang investor yang rasional akan mengambil keputusan dengan melakukan berbagai analisis sebelum memutuskan untuk investasi. Investor yang rasional akan mengharapkan *return* atau tingkat pengembalian tinggi jika mau menerima risiko tinggi atau mengharapkan *return* rendah ketika memilih risiko yang rendah pula, karena salah satu prinsip dasar dalam investasi saham adalah “*high risk high return*”. Prinsip tersebut berarti

semakin tinggi tingkat keuntungan yang diharapkan maka semakin tinggi pula risiko yang akan didapat, namun semakin rendah tingkat keuntungan yang didapat maka risiko yang diterima juga akan rendah.

Persepsi merupakan proses yang mana seseorang tersebut menginterpretasikan informasi atau pesan yang masuk guna memberikan gambaran dan pemahaman yang memiliki arti. Persepsi seorang investor terhadap risiko akan mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Beberapa orang ketika dihadapkan pada situasi pengambilan keputusan yang sama akan mengambil keputusan yang berbeda tergantung pada persepsi masing-masing orang dan pemahamannya mengenai risiko dan dampaknya (Bahri, 2018). Risiko yang dimaksud ini adalah adanya perbedaan antara tingkat pengembalian yang diharapkan dengan tingkat pengembalian aktual.

Hasil penelitian Ainia & Lutfi (2019) membuktikan bahwa *risk perception* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Ini berarti semakin tinggi tingkat *risk perception* seseorang, semakin rendah peluang bagi orang tersebut untuk mengalokasikan dana ke asset beresiko tinggi. Peneliti Rosyidah & Lestari (2013) membuktikan sebaliknya, bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian, masih terdapat ketidak konsistenan dari peneliti sebelumnya tentang pengaruh *risk perception* terhadap pengambilan keputusan investasi.

Investor yang rasional tentu mengharapkan *return* tertentu dengan tingkat risiko yang lebih kecil atau mengharapkan *return* yang tinggi dengan risiko tertentu (Wulandari dan Iramani, 2014). Keputusan investor untuk memilih

investasi mana dan berapa banyak dana yang akan diinvestasikan sangat dipengaruhi oleh toleransi investor terhadap risiko (*risk tolerance*). *Risk tolerance* adalah seberapa jauh investor memberi toleransi terhadap risiko yang akan diambil ketika memutuskan untuk berinvestasi. Setiap investor memiliki *risk tolerance* masing-masing, apakah investor sangat tertantang dengan risiko (*risk seeker*), menghindari atau tidak menyukai risiko (*risk averter*) atau biasa-biasa saja dengan risiko (*risk neutral*). Hal ini juga dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti Ainia dan Lutfi (2019) bahwa *risk tolerance* berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Artinya semakin tinggi tingkat *risk tolerance* seseorang, semakin tinggi peluang seseorang untuk mengalokasikan dana ke aset yang memiliki risiko tinggi.

Keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor risiko, namun kepercayaan diri juga dapat mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Kepercayaan diri seorang investor muncul ketika investor merasa bahwa pengetahuannya tentang keuangannya tinggi serta adanya pengalaman-pengalaman investasi yang telah mereka lakukan. Dengan banyaknya pengalaman dan tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi maka akan meningkatkan kepercayaan diri investor. Kepercayaan diri yang terlalu berlebihan ini disebut dengan *Overconfidence*. *Overconfidence* akan membuat investor menjadi *overestimate* terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh investor itu sendiri, dan *underestimate* terhadap prediksi yang dilakukan karena investor melebih-lebihkan kemampuan yang dimiliki (Nofsinger 2005:10). Hasil penelitian Ainia dan Lutfi

(2019) mengatakan bahwa *overconfidence* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi, sedangkan hasil penelitian Wulandari & Iramani (2014) membuktikan bahwa *overconfidence* berpengaruh tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan hasil penelitian dari peneliti sebelumnya yang hasilnya masih belum konsisten, maka peneliti tertarik mengambil judul “**Pengaruh *Risk Perception, Risk Tolerance, dan Overconfidence* terhadap pengambilan keputusan investasi**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, berikut rumusan masalah penelitian ini:

1. Apakah persepsi risiko (*risk perception*) memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi?
2. Apakah toleransi risiko (*risk tolerance*) memiliki pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi?
3. Apakah kepercayaan diri yang berlebihan (*overconfidence*) memiliki pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, berikut tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk menganalisis apakah persepsi risiko (*risk perception*) berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi.

2. Untuk menganalisis apakah toleransi risiko (*risk tolerance*) berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi.
3. Untuk menganalisis apakah kepercayaan diri yang berlebihan (*overconfidence*) berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penulisan yang telah diuraikan diatas, maka manfaat yang bisa didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat untuk mempertimbangkan dananya yang akan dialokasikan dalam keputusan investasi.

2. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi dan pengetahuan mengenai pengambilan keputusan investasi. Dapat digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan penelitian untuk peneliti selanjutnya.

1.5. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan skripsi ada lima bab yang berurutan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan dengan jelas tentang penelitian ini mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori yang digunakan, rerangka penelitian, serta hipotesis yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, batasan-batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrumen penelitian, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini menjelaskan tentang data yang sudah terkumpul dan berisi pembahasan analisis. Sub bab tersebut berisi tentang gambaran subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran penelitian yang sudah dilakukan.